



## PERAN MODAL KERJA DAN JUMLAH ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA MELALUI RENTABILITAS

(Studi Empiris Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018-2020)

Nurbayani<sup>1</sup>, Widyanti Patandung<sup>2</sup>, Abdul Rahman<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Fajar, <sup>3</sup> UIN Alauddin Makassar

Surel: nurrahman260114@gmail.com, widyantipatandung15@gmail.com,  
abdul.rahman1582@uin-alauddin.ac.id

### INFO ARTIKEL

JIAP Volume 7  
Nomor 2  
Halaman 129-157  
Samata, Desember 2021

ISSN 2441-3017  
e-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:  
**7 Juli 2021**

Tanggal Diterima:  
**21 Agustus 2021**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap SHU, pengaruh jumlah anggota terhadap SHU, pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas, pengaruh jumlah anggota terhadap rentabilitas, rentabilitas terhadap SHU, modal kerja terhadap SHU melalui rentabilitas, serta pengaruh jumlah anggota terhadap SHU melalui rentabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan study library pada objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian yang diperoleh pada 16 sampel koperasi pada Dinas Koperasi dan UKM Kab. Tana Toraja 2018-2020. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa modal kerja dan jumlah anggota berpengaruh positif terhadap SHU, serta modal kerja dan jumlah anggota berpengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas. Variabel rentabilitas berpengaruh positif terhadap SHU. Serta variabel modal kerja dan jumlah anggota terhadap SHU melalui rentabilitas berpengaruh positif.

**Kata Kunci: Modal kerja, Jumlah anggota, Sisa hasil usaha, Rentabilitas**

*This study aims to determine how working capital affects SHU, number of members on SHU, working capital on rentability, number of members on rentability, rentability of SHU, working capital on SHU through rentability, and influence of the number of members on SHU through rentability. The research method used is the quantitative method. Data collection techniques through observations and interviews on research objects have to do with the studied problem. This study showed that from the effects of research conducted by researchers on 16 cooperative samples at the Office of Cooperatives and SMEs Kab. Tana Toraja 2018-2020. In this study, working capital variables and the number of members positively influenced the SHU and the working capital variables. The number of members had an insignificant effect on rentability.*

**Keywords: Working capital, Remaining business results, rentability**

**Copyright:** Alitha Rukayyah (2021). Analisis Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Dan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 23 Terhadap Freight Forwarding (Studi Kasus Pada PT Cahaya Hikmah Logistik). Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban (129-157). doi 10.24252/jiap.v7i2.26845

## PENDAHULUAN

Koperasi harus mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dimana koperasi harus memiliki modal yang lebih. Modal dalam bentuk uang maupun barang. sehingga modal-modal koperasi tersebut dapat mampu meningkatkan perkembangan koperasi. Perkembangan koperasi sangat ditentukan dengan banyak sedikitnya modal yang diperlukan karena semakin banyak modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan koperasi Ismanto, (2020). Kegiatan koperasi tidak jauh dari modal kerja. Modal kerja sebagai faktor yang penting jika dilakukan perbandingan dengan factor lain. Seperti, tenaga kerja, dan alat produksi.

Pada Modal kerja pada koperasi meliputi suatu modal yang diperlukan dalam membiayai aktivitas tiap hari pada usaha koperasi. Sehingga, dikatakan bahwa modal kerja yang dihasilkan akan kembali ke koperasi untuk menghasilkan laba. Modal kerja akan berotasi tiap tahunnya, maka dari itu koperasi harus menggunakan modal kerja dengan sebaik mungkin. Menurut Risnawati, (2020) yang menyatakan bahwa, pengendalian modal kerja dimana koperasi memberi laba dalam mewujudkan kebutuhan anggotanya.

Menurut Sutrisno (2017), modal kerja yaitu salah satu elemen aset utama dalam sebuah perusahaan. Modal kerja sebagai modal tertanam pada unsur aktiva lancar. Modal kerja terdiri atas, kas, piutang dan persediaan. Lebih lanjut, Kas sebagai bentuk aset yang digunakan dalam mewujudkan kewajiban finansial. Selanjutnya elemen lainnya yaitu piutang, akan muncul akibat adanya penjualan kredit, sehingga semakin banyak juga modal pada piutang mengakibatkan biaya yang akan dikeluarkan semakin lebih. Elemen modal kerja selanjutnya yaitu persediaan, dimana persediaan ini merupakan bagian terpenting berasal dari modal kerja yang besar totalnya pada perusahaan (Risnawati, 2020).

Modal kerja memiliki hubungan begitu kuat antara aktivitas koperasi setiap hari, sebab selalu diperlukan dalam membiayai koperasi secara berulang. Sehingga, memungkinkan koperasi dalam mengelola koperasi dengan ekonomis dan tidak akan mengalami masalah yang muncul dengan adanya problem atau masalah dalam keuangan. Melalui modal kerja koperasi yang ada, maka koperasi dapat memanfaatkan sebaik mungkin sehingga dapat mendapatkan sisa hasil usaha yang berkelanjutan Risnawati, (2020).

Tetapi terkadang terjadi bahwa koperasi hanya menghasilkan sisa hasil usaha hanya tahun pertama dan terjadi penurunan di tahun berikutnya. Sehingga, Pihak manajemen tidak mampu menggunakan modal kerja koperasi seefisien dan seefektif mungkin. Sehingga, hal ini membuat manajemen harus harus memakai modal seefisien mungkin dalam memajukan sisa hasil usaha yang dimiliki koperasi. Selain modal

kerja salah satu cara untuk meningkatkannya yaitu dengan meningkatkan jumlah anggota.

Dengan masuknya modal dari simpanan anggotanya, diklasifikasikan sebagai ekuitas atau modal ekuitas. Menurut Pasal 26 ayat (1) undang-undang tersebut, pada tanggal 17 tahun 2012, anggota koperasi Indonesia yaitu pemilik dan klien jasa koperasi. Komariyah and Cahyono, (2016) anggota koperasi adalah koperasi perusahaan yang membuat bagian dari koperasi sesuai peryang telah dibuat. Sesuai ketentuan Pasal 26 ayat (3) undang-undang tersebut, pada tanggal 17 Juli 2012 disebutkan bahwa kualifikasi anggota koperasi terbuka bagi semua pihak yang dapat sehingga dapat memakai jasa koperasi serta bersedia mengemban tanggung jawab keanggotaan. Maka dari itu, pengelolaan modal kerja dan jumlah anggotanya, koperasi wajib mengalokasikan sumber daya keuangannya secara efektif untuk meningkatkan keuntungan atau biasa disebut dengan sisa hasil usaha (SHU).

Menurut Rudianto (2015), sisa hasil usaha ialah perbandingan penghasilan yang diperoleh pada dibuat yang telah ditetapkan dan pengorbanan yang hasilkan agar mendapatkan penghasilan tersebut. Sisa hasil usaha terkadang menimbulkan banyak masalah, dimana pada keuntungan yang diperoleh koperasi masih sangat minim. Minimnya keuntungan dalam hal tersebut Sisa Hasil Usaha yang diperoleh koperasi bisa menyebabkan berbagai hal. Hal ini di akibatkan karena pengeluaran yang cukup banyak yang mampu berotasi dengan baik. Maka dari itu untuk mempertahankan laba yang diperoleh koperasi harus diukur secara efisiensi dalam pengelolaan kekayaan koperasi dengan menggunakan rasio rentabilitas, Risnawati, (2020).

Rentabilitas adalah sebuah kapasitas perusahaan untuk mendapatkan dari modal yang dihasilkan. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan menghitung rentabilitas perusahaan/koperasi, keuntungan yang banyak tidak akan menentukan perusahaan/koperasi tersebut sudah efisien dan efektif. Menurut Kesuma, (2020), yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan modal yang ada didalamnya. Sehingga, Rentabilitas sangat berpengaruh dengan penggunaan modal dalam perusahaan/koperasi dalam sehari-hari. Karena dengan mempercepat perputaran modal kerja maka akan lebih efisien dan efektif pula penerapan modal sehingga memberikan pengaruh dalam penggunaan modal pada perusahaan dan meningkatkan rentabilitas. Sehingga tujuan dari koperasi itu sendiri yaitu mensejahterahkan anggota dan masyarakat pada umumnya. Dengan adanya hubungan ekonomi antara anggota dan koperasi maka akan menghindari adanya biaya yang menumpuk yang menimbulkan penurunan rentabilitas.

Dinas Koperasi Usaha kecil Dan Menengah Kabupaten Tana Toraja didirikan berdasarkan keputusan peraturan daerah (PerDa) No. 10 Tahun

2016 tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Tana Toraja. Tugas dan fungsi dari dinas Koperasi dan UKM adalah untuk meningkatkan peran pangsa pasar Koperasi dan UKM sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang mandiri. Disamping itu, dinas koperasi dan UKM juga memiliki tugas untuk memberrikan pelatihan kepada koperasi-koperasi yang ada di kabupaten Tana Toraja. Adapun koperasi yang terdaftar di dinas Koperasi dan UKM yaitu, Koperasi Unit Desa(KUD), Koperasi Pegawai Negeri(KPN), Koperasi Simpan Pnjam (KSP), Kopeasi Karyawan, Koperasi Serba Usaha, koprasi wanita, koperasi Tni, dan KOPTREN. Adapun perkembangan SHU koperasi yang terdapat di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tana Toraja.

**Tabel 1**  
**Perkembangan SHU pada Koperasi di Dinas Koperasi dan UKM Tahun 2018-2020 (Dalam Satuan Rupiah)**

Jenis-Jenis Koperasi	2018	2019	2020
KPN. Pengayoman	107.132.485	89.759.020	83.872.412
KPN. Kekal Masa Rutan Makale	4.500.947	286.571	6.432.619
KPN. SMA Negeri 1 Makale	10.549.395	10.549.395	10.549.395
KPN. Sipatuo	37.315.290	22.044.356	17.931.276
KPN. Siporannu SMA Negeri 5 Makale	20.700.012	20.700.012	20.700.012
KPN. Perindag	20.978.325	11.726.099	15.307.272
KPN. SMP. Neg. 1 Makale	9.138.289	12.311.455	4.592.029
KPN. Ikhlas Depag	529.871.431	571.019.662	667.585.220
KPN. Bangkit SMK Negeri 1 Makale	46.623.600	33.223.875	18.423.800
KPN. Bhakti Husada	87.287.246	87.287.246	87.287.246
KPN. SMA Negeri 1 Mengkendek	14.557.920	5.290.218	5.290.218
KPN SMP Negeri Rembon	28.069.264	22.541.414	25.864.124
KPN. SMP Negeri Rantetayo	2.672.843	2.672.843	2.672.843
KPN. KPRI Melati Rantetayo	3.774.400	3.774.400	3.774.400
KSP. Balo' Toraja	3.641.429.888	3.641.429.888	3.114.044.214

KSP. Credit Union Sauan Sibarrung	1.749.579.786	2.214.921.002	2.653.767.374
Kop. CU Masakke'	274.070.168	287.641.256	313.545.081
KSP. Tana Toraja Abadi	194.592.918	199.945.330	240.884.273

*Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Tana Toraja, 2021.*

Menurut data diatas maka dapat disimpulkan bahwa SHU koperasi pada Dinas Koperasi dan UKM Tana Toraja dari tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini diakibatkan adanya perbedaan pada setaip koperasi yang ada di Tana Toraja baik dari segi jumlah modal, asset, ataupun jumlah anggota yang ada. Disamping itu, tingkat aktivitas operasional koperasi yang berbeda setiap tahun dan setiap koperasi.

Dilihat dari penelitian terdahulu Jannah *et al.* (2020), yang telah meneliti bagaimana pengaruh modal kerja dan jumlah anggota terhadap rentabilitas koperasi, hingga penelitian dari Risnawati, (2020), yang telah meneliti bagaimana pengaruh modal kerja terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi dan penelitian dari Supatmin, (2018), yang telah meneliti bagaimana analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam "PDW" Group. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah yang di tanamkan maka semakin tinggi pula SHU yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas, maka menarik untuk dikaji lebih jauh mengenai "Peran Modal Kerja dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Melalui Rentabilitas" (Studi Empiris Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2018-2020). Dengan tujuan Penelitian sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap sisa hasil usaha. 2) Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha. 3) Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas. 4) Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota terhadap rentabilitas. 5) Untuk pengaruh rentabilitas terhadap sisa hasil usaha. 6) Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap sisa hasil usaha melalui rentabilitas. 7) Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha melalui rentabilitas

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Modal Kerja

Instansi memerlukan dana untuk mengoperasikan aktivitasnya, dan dana tersebut bersumber dari pinjaman dan dana sendiri. Dana tersebut dipakai untuk modal kerja dan investasi. Modal kerja sebagai dana yang dipakai untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Menurut

Sutrisno (2017), modal kerja yaitu salah satu elemen aset terpenting dalam sebuah perusahaan. Karena tidak ada modal kerja, maka perusahaan tidak mampu mencukupi kebutuhan modal dalam mengoperasikan aktivitas. Menurut Kamsir (2016), modal kerja merupakan modal yang dipakai dalam mendanai kegiatan perusahaan sehari-hari.

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja dalam menjalankan operasional setiap hari. Contohnya, memberikan rencana pembelian bahan baku, pembayaran gaji, gaji pegawai dan biaya lainnya, diharapkan dana yang dikeluarkan akan dikembalikan kepada perusahaan-perusahaan tersebut dalam tepat waktu dengan menjual produk ke perusahaan. Dana dari penjualan pokok akan segera dikeluarkan lagi untuk mendanai proses selanjutnya. Oleh karena itu, dana akan tetap beredar di masing-masing siklus dari seluruh siklus hidup perusahaan.

Munawir (2014), modal kerja terbagi menjadi 3 konsep yang digunakan antara lain: 1) Konsep Kuantitatif / Modal kerja ini biasanya dikatakan Modal Kerja Bruto (*Gross Working Capital*). 2) Konsep Kualitatif / Modal kerja ini biasanya disebut Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*). 3) Konsep Fungsional

Modal kerja dipergunakan perusahaan yang membayar aktivitas kegiatan perusahaan. sehingga, perusahaan tidak mengalami penurunan keuangan saat mendesak. Menurut Jumingan (2017), kegunaan tersediannya modal kerja yang cukup sebagai berikut: 1) Melindungi perusahaan saat terjadi penyusutan aset lancar. 2) Memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban tepat waktu. 3) Memungkinkan suatu perusahaan agar dapat membeli barang secara tunai sehingga dapat menghasilkan laba berupa diskon. 4) Menjalin perusahaan memiliki credit standing mampu mengatasi kejadian yang tak dapat di duga, contohnya kebakaran, pencurian dan yang lainnya. 5) Memungkinkan dalam persediaan jumlah yang besar berfungsi memenuhi kebutuhan konsumen.

Riyanto (2011), jenis modal kerja bisa dikelompokkan kedalam 3 bagian yaitu, Modal kerja tetap (*permanent working capital*), Modal kerja normal (*normal working*) dan Modal kerja variabel (*variable working capital*)

Hendro and Safitri (2021), besarnya modal kerja ditetapkan dengan menjumlah perputaran komponen pembentuk modal kerja. Komponen-komponen dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Kas

Perusahaan memerlukan uang tunai dalam aktivitas perusahaannya.

b. Piutang

Terdapat tiga tujuan piutang antara lain: 1) Meningkatkan penjualan, agar omzet penjualan meningkat. 2) Meningkatkan keuntungan dari penjualan perusahaan. 3) Menjaga komitmen pelanggan, agar pelanggan tertarik membeli produk kita.

c. Persediaan

Persediaan adalah modal yang cukup banyak dalam aktiva lancar pada sebagian perusahaan industri.

Dari penjelasan yang terdapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa modal kerja adalah aset yang dimiliki perusahaan/koperasi dalam membiayai kegiatannya setiap hari untuk mempertahankan kelangsungan serta kesehatan hidup dalam perusahaan/ koperasi.

## **2. Jumlah Anggota**

Komariyah and Cahyono, (2016) menurut peraturan yang berlaku, anggota koperasi adalah bagian dari koperasi perusahaan. Koperasi wajib membayar simpanan pokok dan simpanan wajib. Anggota koperasi adalah tulang punggungnya. Oleh karena itu, setiap orang yang ingin menjadi anggota koperasi harus memenuhi kualifikasi yang terdapat dalam anggaran dasar (AD) perusahaan. Kemudian harus membayar simpanan pokok dan simpanan wajib yang di atur dalam peraturan, Buchari, (2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal 26 ayat 1 disebutkan: Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Dengan demikian koperasi tidak semata-mata dimiliki, tetapi dimiliki oleh seluruh anggota koperasi dan pasar koperasi, yaitu anggotanya sendiri yang tidak melayani anggota eksternal. Maka dari itu, koperasi adalah badan usaha yang didirikan untuk memenuhi kesejahteraan dan kesejahteraan bersama anggotanya, tidak seperti dana usaha lain yang biasanya melayani masyarakat. Kewajiban anggota diatur dalam UU Nomor 40 Pasal 20 dan UU Nomor 16 Konvensi Nomor 25 Tahun 1992. Pada 17 Januari 2012, termasuk: 1) Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dalam pengambilan keputusan yang ditetapkan. 2) Ikut serta dalam aktivitas komersial yang dilaksanakan oleh koperasi. 3) Memajukan kesatuan asas kekeluargaan. Dari penjelasan dapat disimpulkan jumlah anggota merupakan suatu bagian dari koperasi baik itu dari segi pemakai maupun pemilik yang telah terdaftar di koperasi yang merupakan salah satu tulang punggung koperasi.

## **3. Sisa Hasil Usaha**

Menurut Rudianto (2015), sisa hasil usaha merupakan perbandingan penghasilan yang didapatkan pada periode yang telah ditetapkan dan pengorbanan yang dihasilkan agar mendapatkan penghasilan tersebut. Sisa hasil usaha yang di sediakan ditetapkan koperasi terdiri dari dua yaitu, jasa modal, dan jasa anggota.

Dalam UU No. 17 Tahun 2012, SHU dikatakan sebagai Selisih Hasil Usaha yang terdiri atas Surplus Hasil Usaha dan Defisit Sisa Hasil Usaha.

### **a. Surplus Hasil Usaha**

Ditetapkan berdasarkan ketentuan pada anggaran dasar dan hasil keputusan anggota. Surplus hasil usaha digunakan agar:

- 1) Anggota melakukan transaksi usaha yang setara dengan anggota koperasi.
- 2) Anggota setara dengan sertifikat modal koperasi yang dimiliki

- 3) Membayar kewajiban untuk dana pembangunan koperasi.
- b. Defisit Hasil Usaha
  - 1) Memakai dana cadangan koperasi.
  - 2) Menetapkan dana cadangan sesuai hasil rapat anggota.
  - 3) Mengakumulasikan deficit hasil usaha dan dibebankan pada anggaran pendapatan periode selanjutnya. (Rosita wulandari)

Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terbagi atas dua factor sebagai berikut:

- a. Faktor dari dalam termasuk keterlibatan anggota, jumlah modal sendiri, Kinerja pengelolah, nilai unit usaha, kinerja manajer, dan kinerja pegawai
- b. Faktor dari luar termasuk modal kredit, para pengguna anggota koperasi.

Dari penjelasan yang terdapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sisa hasil usaha (SHU) adalah suatu perbandingan penerimaan yang dihasilkan koperasi pada suatu tahun buku yang telah ditentukan.

#### 4. Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang akan dibandingkan dengan modal yang dipergunakan aktiva yang akan menghasilkan keuntungan tersebut. Rentabilitas biasanya dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu periode tertentu, (Sari and Putra, 2020).

Menurut Ningsih (2014) rasio rentabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{SHU Beban Perkoperasian}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran ini dapat membandingkan keberhasilan perusahaan dengan pengelolaan penanaman modal, mengevaluasi pengembalian perusahaan terhadap resiko penanaman modal dan membandingkan peengembalian terendah karena beresiko rendah. Lebih banyak investasi biasanya menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Analisis hasil investasi modal ini dibandingkan dengan laba perusahaan atau indikatro kinerja lainnya untuk membandingkan sumber pendanaan perusahaan. Jenis analisis ini juga dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan, membayar kreditur, dan memberi penghargaan kepada pemilik. Jeni-jenis rentabilitas yaitu:

- a. Profit Margin  
Menilai kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba bersih terhadap peningkatan penjualan sedangkan laba rugi berada pada



baris terakhir. Ada 1 rumus untuk mencari profit margin sebagai berikut:

1) Gross Profit Margin (GPM)

Rumus Gross Profit Margin sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

2) Net Profit Margin (NPM) laba bersih

Rumus Net Profit Margin sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

b. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) sebagai kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memakai aktiva pada perusahaan

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

c. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) sebagai selisih laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas yang berupa pengukuran dari penghasilan (income)

Return on equity bisa dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih setelah pajak} / \text{ekuitas} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dimana pendekatan ilmiah sebagai pengambil keputusan manajerial dan ekonomi dalam memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, menguji, dan menganalisis. Data kuantitatif merupakan data yang diukur pada skala numeric (angka).

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua satuan analisis dimana merupakan sasaran penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua koperasi yang terdaftar pada kantor Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tana Toraja. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *pupossive sampling* yakni mengidentifikasi koperasi yang sudah melakukan RAT (Rapat Anggota Tahunan) di Dinas Koperasi dan UKM. Berikut sampel yang memenuhi kriteria di atas:

- a. KPN. Pengayoman
- b. KPN. Kekal Masa Rutan Makale
- c. KPN SMA Negeri 1 Makale
- d. KPN. Sipatuo
- e. KPN. Siporannu SMA
- f. KPN. Perindag
- g. KPN. SMP Negeri 1 Makale
- h. KPN. Ikhlas Depag
- i. KPN. Bangkit SMK Negeri 1 Makale
- j. KPN. Bhakti Husada
- k. KPN. SMA Negeri 1 Makale
- l. KPN. SMP Negeri Rembon
- m. KPN. SMP Negeri Rantetayo
- n. KPN. KPRI Melati Rantetayo
- o. Kop. CU Masakke'
- p. KSP Tana Toraja Abadi.

### 3. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel kelompok terbagi atas tiga, variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi.

#### a. Variabel Dependen

Sisa Hasil Usaha sebagai Y, dalam penelitian ini pengukuran variabel sisa hasil usaha yaitu perhitungannya berdasarkan dari setiap kopeasi kabupaten tana toraja.

#### b. Variabel Independen

##### 1) Modal kerja (X1)

Modal kerja sebagai aset yang dimiliki perusahaan/koperasi dalam membiayai kegiatannya setiap hari. Dalam penelitian ini metode pengenaan modal kerja di koperasi kabupaten tana toraja.

##### 2) Jumlah anggota (X2)

Jumlah anggota merupakan tulang punggung koperasi. Dalam penelitian ini metode pengenaan jumlah anggota di setiap koperasi kabupaten tana toraja berdasarkan jumlah anggota yang telah terdaftar di koperasi kabupaten taana toraja.

#### c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel penguat / pendukung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel moderasi adalah (Z) Rentabilitas, dalam penelitian ini metode pengenaan rentabilitas menggunakan rumus menurut Ningsih (2014) sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{SHU Beban Perkoperasian}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui:

- a Penelitian lapangan dengan mengumpulkan data melalui observasi dan interview pada tempat penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- b Penelitian kepustakaan dengan membaca buku literature dan bacaan lainnya untuk mendapatkan teori sehingga dapat membantu menganalisis data.

#### 5. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### 6. Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi variabel sedang dengan metode beda mutlak. Analisis regresi variabel pengaturan tidak hanya hubungan antar variabel yang ditentukan oleh variabel independen atau variabel dependen. Namun, terdapat variabel yang memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang biasa disebut dengan variabel regulasi. Suliyanto (2011).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi variabel moderasi dengan metode selisih mutlak. Menurut Suliyanto (2011) metode selisih mutlak dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 |ZX_1 - ZX_2| + \varepsilon$$

$$Y = SHU$$

$$\beta_0 = \text{konstanta}$$

$$X_1 = \text{Modal Kerja}$$

$$X_2 = \text{Jumlah Anggota}$$

$$Z = \text{Rentabilitas (Variabel Moderasi)}$$

$$\varepsilon = \text{error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan terkait pengaruh modal kerja dan jumlah anggota terhadap SHU melalui rentabilitas pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tana Toraja tahun 2018 hingga 2020.

#### 1. Hasil Penelitian

##### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran satu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018:19).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	48	125,707,923	8,563,242,718	1,191,667,540	239165.30
Jumlah Anggota	48	23	633	155	86.38
Rentabilitas	48	.26	1.62	.96	6.78
SHU	48	286,571	667,585,220	89,527,498	65553.94
Valid N (listwise)	48				

*Sumber: Output SPSS, Data diolah 2021*

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa data observasi penelitian ini yaitu 48 yang berasal dari 16 koperasi yang ada di Kabupaten Tana Toraja dari tahun 2018 hingga 2020. Dibawah ini keterangan dari data analisis statistik deskriptif yang telah diolah :

1) Variabel Modal Kerja (X1)

Nilai maksimum modal kerja sebesar Rp. 8.563.242.718 berasal dari modal kerja KPN. Ikhlas Depag tahun 2020. Dari tahun 2018 hingga 2020 modal kerja KPN. Ikhlas Depag meningkat setiap tahunnya dan ditahun 2020 modal kerja sangat meningkat. Hal ini dikarenakan terjadi penambahan anggota di tahun tersebut. Sedangkan nilai minimum modal kerja berasal dari KPN. KPRI Melati Rantetayo tahun 2018 hingga 2020. Hal ini dikarenakan tidak adanya penambambahan jumlah anggota di koperasi tersebut. Nilai rata-rata modal kerja sebesar Rp. 1.191.667.540.155 dan standar deviasi sebesar 239165,30.

2) Variabel Jumlah anggota (X2)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai maksimum yaitu 633 orang yang berasal dari anggota KSP. Tana Toraja Abadi periode 2019 hingga 2020. Jumlah anggota koperasi tersebut bertambah sebesar 25 anggota dari tahun 2018 ke 2019. Hal ini berdampak pada jumlah modal kerja yang diperoleh KSP. Tana Toraja Abadi. Terjadi peningkatan jumlah modal kerja seiring bertambahnya jumlah anggota di tahun 2018 ke 2019. Namun, di tahun 2020 terjadi penurunan jumlah modal kerja meskipun jumlah anggota tetap sama. Nilai minimum jumlah anggota yaitu 23 orang yang berasal dari KPN.KPRI Melati periode 2018 hingga 2020.

Selama 3 tahun modal kerja dan jumlah anggota koperasi tersebut tidak bertambah dan tidak berkurang. Nilai rata-rata jumlah anggota yaitu 115 orang yang berasal dari 16 koperasi dari Kabupaten Tana Toraja. Dan nilai standar deviasi sebesar 86,38.

3) Variabel Rentabilitas

Perolehan terbesar variabel rentabilitas dari tahun 2018 hingga 2020 yaitu 1,62% yang berasal dari KSP. Tana Toraja Abadi tahun 2018. Namun terjadi penurunan di tahun 2019 hingga 2020. Nilai minimum rentabilitas yaitu 0,26 KPN SMP Negeri Rembon tahun 2019. Perolehan nilai rentabilitas di koperasi tersebut mengalami fluktuasi. Dimana tahun 2018 sebesar 0,99%, tahun 2019 sebesar 0,26% dan tahun 2020 sebesar 1,11%. Nilai rata-rata variabel rentabilitas sebesar 0,96% dan standar deviasi sebesar 6,78.

4) Variabel SHU

Nilai maksimum SHU yaitu Rp. 667.585.220 berasal dari KPN. Ikhlas Depag periode 2020. Hal ini tentu berasal dari modal kerja yang nilainya juga tinggi dari koperasi tersebut. Nilai minimum SHU yaitu Rp. 286.571 berasal dari KPN. Kekal Masa Rutan Makale tahun 2019. Terjadi penurunan yang sangat pesat hingga Rp. 4.214.376 dari tahun 2018 ke 2019, namun, di tahun berikutnya terjadi kenaikan yang juga sangat tinggi sebesar Rp. 6.146.048. Nilai rata-rata SHU sebesar Rp. 89.527.498 yang berasal dari sisa hasil usaha 16 koperasi di Kabupaten Tana Toraja dan standar deviasi sebesar 65553,94.

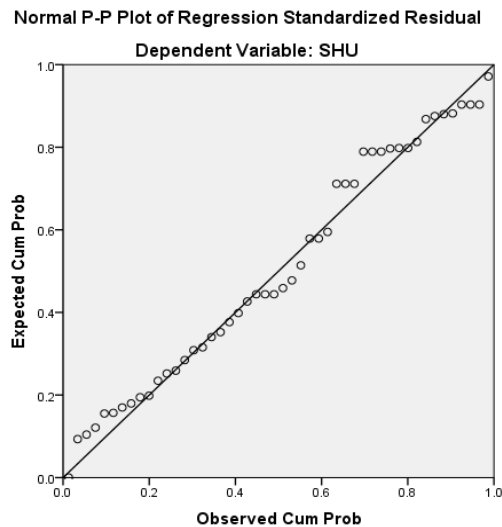
b. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan pengujian asumsi yang terdiri atas 4 bagian yaitu uji normalis, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Hasil uji normalis

Uji normalitas untuk menguji variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal menurut Ghozali (2011). Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan bagan PP residual terstandarisasi. Dari kedua hal tersebut dapat dilihat uji normalitas data, nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05, dan diagram PP residual terstandarisasi mendekati diagonal, data berdistribusi normal.

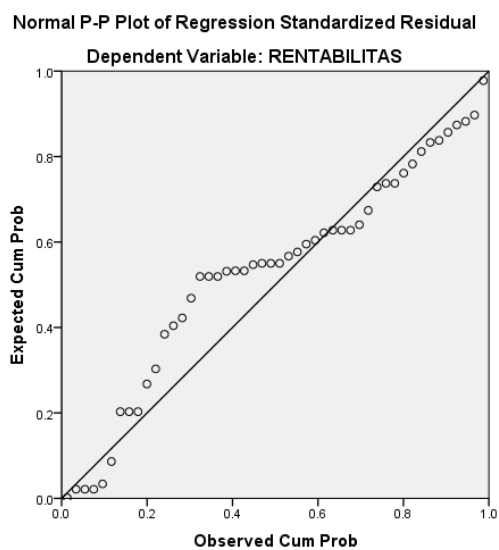
**Gambar 1**  
**P-P Plot SHU**



*Sumber: Output SPSS, Diolah 2021*

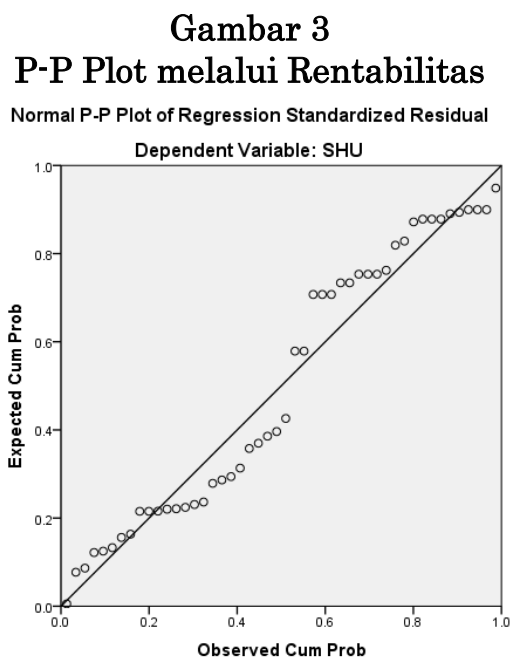
Berdasarkan gambar 1 di atas yaitu P-P Plot dengan variabel independen yaitu modal kerja dan jumlah anggota serta variabel dependen SHU diketahui bahwa data plotting (titik-titik) mengikuti aris diagonal maka di tarik kesimpulan model regresi berdistribusi normal.

**Gambar 2**  
**P-P Plot Rentabilitas**



*Sumber: Output SPSS, Data diolah 2021*

Berdasarkan gambar 2 di atas P-P Plot dengan variabel independen yaitu modal kerja dan jumlah anggota serta variabel dependen rentabilitas diketahui data plotting (titik-titik) mengikuti aris diagonal maka di tarik kesimpulan model regresi berdistribusi normal.



*Sumber: Output SPSS, Data diolah 2021*

Berdasarkan gambar 3 di atas P-P Plot dengan variabel independen yaitu modal kerja dan jumlah anggota serta variabel dependen SHU dan variabel moderasi rentabilitas diketahui data plotting (titik-titik) mengikuti aris diagonal maka di tarik kesimpulan model regresi berdistribusi normal.

2) Hasil uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Hal ini terlihat dari koefisien korelasinya yang perlu untuk ditentukan ada tidaknya toleransi timbal balik tersebut.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas SHU**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal Kerja	.929	1.076
1 Jumlah Anggota	.929	1.076
(Constant)		

a. Dependent Variable: SHU

*Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021.*

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai Tolerance modal kerja dan jumlah anggota lebih besar dari 0,100 yaitu 0,929. Nilai VIF lebih kecil daripada 10,00 yaitu 1,076 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Rentabilitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal Kerja	.950	1.053
1 Jumlah Anggota	.950	1.053

3) Dependent Variable: SHU

*Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021.*

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai Tolerance modal kerja dan jumlah anggota lebih besar dari 0,100 yaitu 0,950. Nilai VIF lebih kecil



daripada 10,00 Yitu 1,053 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas melalui Rentabilitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal Kerja	.867	1.154
1 Jumlah Anggota	.768	1.302
Rentabilitas	.727	1.375

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi SHU**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 <sup>a</sup>	.369	.341	5,26367	1.251

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota, Modal Kerja

b. Dependent Variable: SHU

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 6 nilai koefisien Durbin Watson besarnya 1,251 berdasarkan ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < 1.251 < +2$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara modal kerja dan jumlah anggota terhadap SHU tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Rentabilitas**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 <sup>a</sup>	.272	19.431	1.324

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Rentabilitas

*Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021.*

**Tabel 8**  
**Hasil uji autokorelasi melalui rentabilitas**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 <sup>a</sup>	.460	4,92575	1.138

a. Predictors: (Constant), Rentabilitas, Modal Kerja, Jumlah Anggota

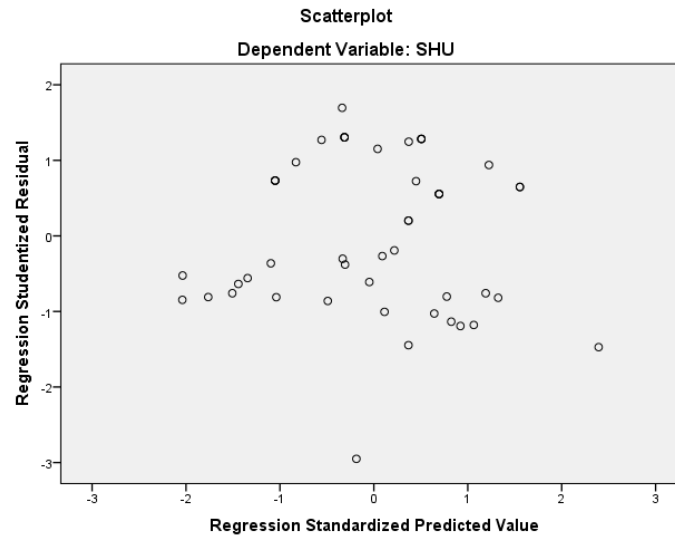
b. Dependent Variable: SHU

*Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021.*

c. Hasil uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan scatterplot untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

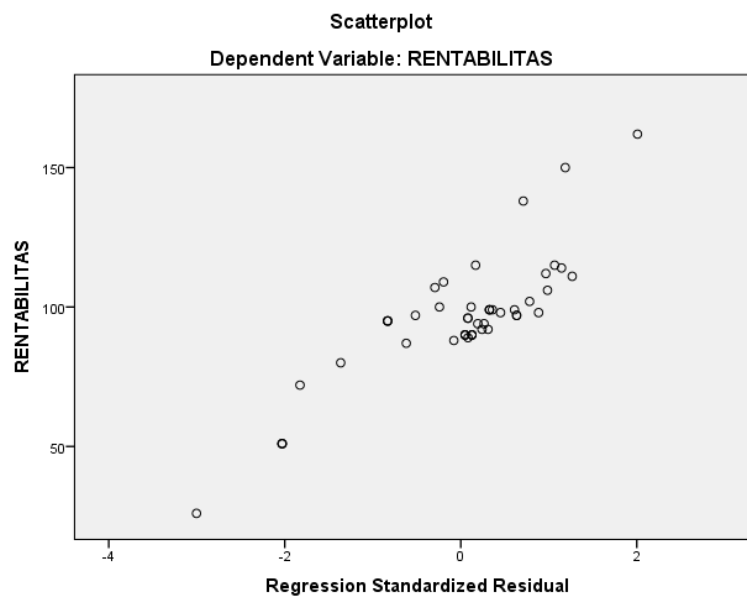
**Gambar 5**  
**Scatterplot SHU**



*Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021.*

Berdasarkan gambar 5 di atas, dapat dilihat tidak adanya pola yang jelas pada scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

**Gambar 6**  
**Scatterplot Rentabilitas**



*Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021.*

Berdasarkan gambar 6. di atas, dapat dilihat tidak adanya pola yang jelas pada scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

c. Metode Analisis Data

Hasil analisis regresi variabel sedang dengan metode beda multak dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9**  
**Analisis Regresi Variabel Moderasi Metode Selisih Mutlak**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	18.303	.707		25.886	.000
Zscore: Modal Kerja	4.516	.768	.696	5.884	.000
Zscore: Jumlah Anggota	2.302	.838	.355	2.747	.009
Zscore: Rentabilitas	19.216	3.841	.490	5.003	.000

a. Dependent Variable: SHU

*Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil analisis regreesi variabel moderasi metode selisih mutlak

d. Uji Hipotesis

1) Uji T (Pengujian secara parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikasi 0,05. Jika  $p < 0,05$  maka hipotesis diterima atau berpengaruh signifikan, sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh signifikan.

**Tabel 10**  
**Uji Signifikan T Variabel SHU**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-13.639	4.557		-2.993	.005
Modal Kerja	.778	.085	.860	9.124	.000
Jumlah Anggota	-.685	.401	-.166	-1.711	.094
1 Rentabilitas	19.216	3.841	.490	5.003	.000
Zscore:Modal Kerja	4.516	.768	.696	5.884	.000
Zscore:Jumlah Anggota	2.302	.838	.355	2.747	.009

Dependent Variable: SHU

Sumber : Output SPSS, Data diolah 2021

**Tabel 11**  
**Uji Signifikan T Variabel Rentabilitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	104,267	10,243		10,180	,000
1 Modal Kerja	-,011	,007	-,217	-1,666	,103
Jumlah Anggota	.045	.014	.428	3.279	.002

Dependent Variable: Rentabilitas

*Sumber : Output SPSS, Data diolah 2021*

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 1 dan 0.

**Tabel.12**  
**Koefisien Determinasi Variabel SHU**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.696	.675	4,99401

a. Predictors: (Constant), Rentabilitas, Modal Kerja, Jumlah Anggota

a. Dependent Variable: SHU

*Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 67,5 yang berarti 67,5% variasi variabel dependen (SHU) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Modal kerja, jumlah anggota, dan rentabilitas) sedangkan sisanya 32,5 dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**Tabel. 13**  
**Koefisien Determinasi Variabel Rentabilitas**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 <sup>a</sup>	,272	,240	19.431

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Jumlah Anggota

b. Dependent Variable: Rentabilitas

*Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 24,0 yang berarti 24,0% variasi variabel dependen (Rentabilitas) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (modal

kerja dan jumlah anggota) sedangkan sisanya 75,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## 2. Pembahasan

### a. Pengaruh Modal Kerja terhadap SHU

Berdasarkan uji t diperoleh hasil penelitian bahwa hipotesis pertama (H1) menyatakan terdapat pengaruh variabel modal kerja terhadap SHU pada koperasi. Hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian ini, yang menemukan pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja terhadap SHU pada koperasi di Tana Toraja tahun 2018-2020. Dengan nilai signifikan 0,00 dan nilai koefisien 9,124. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa hipotesis ini diterima. Besar SHU tergantung dari modal yang diperoleh. Dimana modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan sehari-hari. Semakin besar modal yang diperoleh, maka semakin besar pula potensi koperasi untuk mengembangkan usahanya, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dan meningkatkan SHU koperasi. Pembiayaan koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela serta pemanfaatan berbagai potensi usaha pelayanan yang disediakan koperasi dimana dapat meningkatkan modal kerja dan omset usaha koperasi (Dewi, 2015). Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi modal kerja pada suatu koperasi akan semakin tinggi pula SHU yang dihasilkan. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, koperasi di Kabupaten Tana Toraja mampu memaksimalkan potensi usaha pelayanan yang telah disediakan untuk meningkatkan modal kerja. Dimana konsep ini diterapkan oleh KPN. Ikhlas Depag yang dalam penelitian ini memperoleh modal kerja sebesar Rp. 8.563.242.718 di tahun 2020. Hal ini disebabkan karena tersedianya modal kerja yang cukup untuk menjalankan aktivitas operasi koperasi sehingga dapat menghasilkan SHU. Karena, modal kerja merupakan elemen penting dalam koperasi untuk memnuhi kebutuhan modal untuk mengoperasikan perusahaan (Kamsir, 2016). Namun sebaliknya KPN. KPRI Melati Rantetayo belum mampu memaksimalkan penerimaan dari pembiayaan koperasi, dimana tiga periode berturut-turut modal kerja yang didapat sebesar Rp. 125.707.923 atau menjadi yang terendah dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanapadang dan Tangkeallo (2020) yang menyatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap SHU.

### b. Pengaruh Jumlah Anggota terhadap SHU

Berdasarkan uji t diperoleh hasil penelitian bahwa hipotesis kedua (H2) menyatakan variabel jumlah anggota berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini menemukan pengaruh negatif antara variabel jumlah anggota terhadap SHU dengan nilai signifikansi 0,094 dan nilai koefisien (-1,711) nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak. Istilah jumlah anggota semakin banyak maka jumlah SHU juga akan semakin besar, hal ini terjadi jika

anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi. Anggota koperasi tidak langsung ikut dalam operasi koperasi tetapi dalam bentuk lain yakni ikut dalam memajukan kesejahteraan koperasi (UU NO. 40 Pasal 20 dan UU Nomor 16 Konvensi No.25 Tahun 1992). Artinya bahwa, jumlah anggota tidak mempengaruhi SHU koperasi karena anggota koperasi hanya sebagai pengguna jasa koperasi. KSP. Tana Toraja Abadi memiliki jumlah anggota yang tertinggi di Kabupaten Tana Toraja sebanyak 633 dengan SHU sebesar Rp. 240.884.273 sedangkan perolehan SHU tertinggi diperoleh oleh KSP. Tana Toraja Abadi sebesar Rp. 667.585.220 dengan jumlah anggota sebanyak 510. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya jumlah anggota tidak mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi di Kabupaten Tana Toraja. Sehingga banyak atau sedikitnya jumlah anggota yang tergabung tidak akan mempengaruhi SHU jika anggota tidak ikut serta dalam menjalankan kegiatan usaha dalam koperasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Astari (2016) yang menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh negatif terhadap SHU.

c. Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas

Berdasarkan uji t diperoleh hasil penelitian bahwa hipotesis ketiga (H3) menyatakan variabel modal kerja berpengaruh negatif terhadap rentabilitas. Hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian ini, yang menemukan modal kerja berpengaruh negatif terhadap rentabilitas pada koperasi di Tana Toraja tahun 2018-2020. Dengan nilai signifikan 0,103 dan nilai koefisien (-1,666). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa hipotesis ini diterima. Menurut Riyanto dalam Jannah dan Siwi (2020), modal kerja merupakan modal yang ada dalam aktiva lancar yang dimana sekali berputar akan kembali lagi ke aktiva. Perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Maksud dari konsep ini yaitu modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar. Artinya bahwa, semakin besar modal kerja yang berputar maka akan semakin rendah tingkat rentabilitas yang dihasilkan oleh koperasi. Tidak berpengaruhnya modal kerja terhadap rentabilitas disebabkan karena koperasi masih kurang efisien dalam mengendalikan aset lancarnya. KPN. Ikhlas Depag memperoleh rentabilitas sebesar 1.09% dimana jumlah modal kerjanya sebesar Rp. 8.563.242.718 sedangkan perolehan rentabilitas tertinggi diperoleh oleh KSP. Tana Toraja Abadi sebesar 1,62% dengan jumlah modal kerja sebesar Rp. 1.488.824.572. Hal ini membuktikan bahwa tingginya modal kerja tidak mempengaruhi perolehan rentabilitas pada koperasi di Kabupaten Tana Toraja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Iddha dan Irni Yunita (2016) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap rentabilitas.



d. Pengaruh Jumlah anggota terhadap Rentabilitas

Berdasarkan uji t diperoleh hasil penelitian bahwa hipotesis keempat (H4) menyatakan variabel jumlah anggota berpengaruh negatif terhadap rentabilitas pada koperasi. Hasil penelitian ini menemukan variabel jumlah anggota berpengaruh positif terhadap rentabilitas dengan nilai signifikansi 0,002 dan nilai koefisien 3,279, nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak. Partisipasi anggota dalam koperasi sangat menentukan perkembangan dan kemajuan usaha yang dilakukan oleh koperasi. Koperasi akan menarik apabila bisa memberikan manfaat ekonomis bagi anggotanya (Ropke, 2012). Semakin banyak hubungan ekonomis yang dilakukan antara anggota dengan koperasi akan membantu mencegah adanya dana koperasi yang menganggur yang akan berpengaruh terhadap turunnya rentabilitas. Salah satu faktor terpenting dalam mempengaruhi keberlangsungan usaha koperasi ialah jumlah anggota, karena itulah sangat penting bagi anggota koperasi memajukan dan mengembangkan serta menjaga kebersamaan dan kekompakan demi keberhasilan usaha koperasi. Jumlah anggota terbesar diperoleh KSP Tana Toraja Abadi sebesar 633 dan nilai rentabilitas 1,62% atau yang menjadi tertinggi pada koperasi di Kabupaten Tana Toraja. Sehingga hal ini menunjukkan semakin besar jumlah anggota maka semakin banyak pula yang dapat menggerakkan usaha koperasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Jannah dan Menik Kurnia Siwi (2020) yang menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap rentabilitas.

e. Pengaruh Rentabilitas Terhadap SHU

Berdasarkan uji t diperoleh hasil penelitian bahwa hipotesis kelima (H5) menyatakan terdapat pengaruh positif antara rentabilitas terhadap SHU. Hasil penelitian ini juga menemukan pengaruh positif antara rentabilitas dengan SHU dengan nilai signifikansi 0,00 dan nilai koefisien sebesar 5,003 nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima. Rentabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam waktu periode tertentu (Sari and Putri ,2020). Rentabilitas atau selisih hasil usaha koperasi diperoleh dari upaya efisiensi dalam koperasi itu, dimana semakin tinggi tingkat efisiensi akan membawahkan koperasi pada pencapaian SHU yang juga tinggi. Artinya bahwa, semakin tinggi angka rasio rentabilitas, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga dalam penelitian ini, koperasi menggunakan sebagian besar modalnya untuk aktivitas operasional koperasi atau memperoleh rentabilitas yang tinggi sehingga SHU yang dihasilkan juga semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Supatmin (2018) yang menyatakan bahwa rentabilitas berpengaruh positif terhadap SHU.

f. Pengaruh Modal Kerja terhadap SHU melalui Rentabilitas

Berdasarkan uji t diperoleh hasil penelitian bahwa hipotesis keenam (H6) menyatakan terdapat pengaruh positif terhadap SHU melalui rentabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara variabel modal kerja terhadap SHU melalui variabel moderasi yaitu rentabilitas dengan nilai koefisien 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Efisiensi penggunaan modal kerja akan meningkatkan pendapatan pada koperasi maka akan mencegah adanya dana koperasi yang tidak produktif yang akan berakibat pada penurunan rentabilitas (Jannah and Siwi, 2020). Tingginya modal kerja mencerminkan bahwa tinggi pula SHU yang diperoleh koperasi yang juga akan menaikkan rentabilitas. Sehingga semakin besar modal kerja yang dimiliki oleh koperasi maka semakin tinggi SHU yang dapat dihasilkan oleh koperasi melalui rentabilitas. Dimana yang dimaksud dengan rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan modal. Karena semakin besar modal yang dimiliki koperasi untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan maka semakin tinggi pula SHU yang dihasilkan melalui rentabilitas. Dengan demikian, tingginya tingkat perputaran modal kerja tentunya dapat memberikan pengaruh terhadap efisien usaha koperasi yang diwujudkan dalam rentabilitas. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Jannah dan Menik Kurnia Siwi (2020) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Supatmin, (2018) menyatakan bahwa rasio rentabilitas berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

g. Pengaruh Jumlah Anggota terhadap SHU melalui Rentabilitas

Berdasarkan uji t diperoleh hasil penelitian bahwa hipotesis ketujuh (H7) menyatakan terdapat pengaruh positif terhadap SHU melalui rentabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara Jumlah Anggota Terhadap SHU melalui Rentabilitas dengan nilai signifikan 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien 2,747. Sehingga hipotesis tersebut diterima. Hal ini berarti bahwa, jumlah anggota mempengaruhi rentabilitas koperasi. Dalam menjalankan usaha sangatlah penting anggota koperasi untuk meningkatkan hubungan ekonomisnya dengan koperasi yang akan mempengaruhi kenaikan rentabilitas (Jannah and Siwi, 2020). Salah satu faktor terpenting dalam mempengaruhi keberlangsungan usaha koperasi ialah jumlah anggota, karena itu lah sangat penting bagi anggota koperasi memajukan dan mengembangkan serta menjaga kebersamaan dan kekompakan demi keberhasilan usaha koperasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi ditentukan oleh jumlah anggota sehingga semakin banyak jumlah anggota dapat menggerakkan usaha koperasi. Kegiatan usaha yang dilakukan koperasi dapat memberikan manfaat yang besar

terutama bagi anggota koperasi dan juga masyarakat pada umumnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif pada sisa hasil usaha dan penelitian yang dilakukan oleh Supatmin, (2018) menunjukkan bahwa rasio rentabilitas berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha.

## **KESIMPULAN**

1. Modal kerja berpengaruh positif terhadap SHU. Artinya bahwa, semakin tinggi modal kerja pada suatu koperasi akan semakin tinggi pula SHU yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena tersedianya modal kerja yang cukup untuk menjalankan aktivitas operasi koperasi sehingga dapat menghasilkan SHU.
2. Jumlah anggota berpengaruh negatif terhadap SHU. Artinya bahwa, karena, anggota koperasi tidak langsung ikut dalam operasi koperasi tetapi dalam bentuk lain yakni ikut dalam memajukan kesejahteraan koperasi (UU NO. 40 Pasal 20 dan UU Nomor 16 Konvensi No.25 Tahun 1992). Oleh krena itu semakin banyak jumlah anggota koperasi tidak mempengaruhi tingkat SHU yang dihasilkan karena anggota koperasi hanya pengguna jasa koperasi.
3. Modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini berarti bahwa, semakin besar modal kerja maka akan semakin menurun rentabilitas. Tidak berpengaruhnya modal kerja terhadap rentabilitas disebabkan karena koperasi masih kurang efisien dalam mengendalikan aset lancarnya.
4. Jumlah kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini berarti bahwa, semakin banyak hubungan ekonomis yang dilakukan antara anggota dengan koperasi akan membantu mencegah adanya dana koperasi yang menganggur yang akan berpengaruh terhadap turunnya rentabilitas.
5. Rentabilitas berpengaruh positif terhadap SHU. Artinya bahwa, semakin tinggi angka rasio rentabilitas, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga dalam penelitian ini, koperasi menggunakan sebagian besar modalnya untuk aktivitas operasional koperasi sehingga SHU yang dihasilkan juga semakin meningkat.
6. Modal kerja melalui rentabilitas berpengaruh positif terhadap SHU. Artinya bahwa, , semakin besar modal kerja yang dimiliki oleh koperasi maka semakin tinggi SHU yang dapat dihasilkan oleh Koperasi melalui Rentabilitas. Karena semakin besar modal yang dimiliki koperasi untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan maka semakin tinggi pula SHU yang dihasilkan melalui rentabilitas.
7. Jumlah anggota melalui rentabilitas berpengaruh negatif terhadap SHU. Hal ini berarti untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi

ditentukan oleh jumlah anggota sehingga semakin banyak jumlah anggota dapat menggerakkan usaha koperasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, I. (2020) 'Pengaruh Jumlah Anggota dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Wilayah Indonesia Bagian Timur', *Management and Sustainable Development Journal*, 2(2), pp. 69–86. doi: 10.46229/msdj.v2i2.159.
- Dewi, M. (2015) 'Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi BEC Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa', *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4(2), pp. 355–365. Available at: <https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/2368>.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. 2018. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM. SPSS), Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam.(2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM. SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hendro, A. and Safitri, A. D. E. (2021) 'ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA PADA PT. INDOSPRING, Tbk"', *Movere Journal*, 3(1), pp. 115–132. Available at: <http://ojs.stie-ttdn.ac.id/index.php/MV/article/view/175>.
- Ismanto, D. (2020) 'Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Di Kota Yogyakarta', *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), pp. 113–119. doi: 10.22437/jssh.v4i1.9775.
- Jannah, R. and Siwi, M. K. (2020) 'Pengaruh Modal Kerja dan Jumlah Anggota Terhadap Rentabilitas Koperasi', 3(3), pp. 432–441.
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 6. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kesuma, D. (2020) 'Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Kabupaten Lahat Stie Serelo Lahat |', 9(1), pp. 33–44.
- Komariyah, F. A. and Cahyono, H. (2016) 'Pengaruh Jumlah Modal Sendiri Dan Jumlah Anggota Koperasi Terhadap Perolehan SHU Di KP-RI Berteman Kabupaten Pamekasan Fanti Ayuning Komariyah Hendry Cahyono Abstrak', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), pp. 11–15.
- Munawir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Penerbit Liberty, yogyakarta.

- Ningsi, W. A. (2014) 'Analisis Rentabilitas dan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo ' Toraja KSP . Balo ' TA Imran Ukkas1 Juli 2014 Halaman 16-25 ISSN 2339-1510', 01(02), pp. 16–25.
- Risnawati (2020) 'Jurnal Economix Volume 8 Nomor 1 Juni 2020', Jurnal Economix, 8(2), pp. 235–245.
- Riyanto, Bambang. (2011). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Ke 4. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Ropke, J. (2012). Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen. Graha Ilmu
- Rudianto. (2015). Akuntansi Koperasi. Jakarta: Erlangga.
- Sari, S. and Putra, Y. E. (2020) 'Analisis Perbandingan Rasio Rentabilitas Pada Bank Mandiri Tahun 2017-2019', pp. 1–12. Available at: <https://osf.io/preprints/v3hba/>.
- Suliyanto, A. (2011). Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Supatmin (2018) 'Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam "Pdw" Group', Jurnal KEBERSAMAAN: Sumber Daya Manusia, Pemasaran, dan Keuangan, 1(1), pp. 223–238.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan; Teori Konsep dan Aplikasi. Cetakan 1. Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal 26 ayat 1 disebutkan: Anggota koperasi.
- UU No. 17 Tahun 2012, SHU dikatakan sebagai Selisih Hasil Usaha.
- UU Nomor 40 Pasal 20 dan UU Nomor 16 Konvensi Nomor 25 Tahun 1992.